

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan :

1. Tingkat presentase kesalahan

Berdasarkan hasil olah data secara menyeluruh dari 45 orang responden dihasilkan data bahwa, presentase kesalahan dalam penggunaan *hyouka no toritatejoshi nanka, nante, nado* dan *kurai* secara umum adalah 57,7% dengan tafsiran sedang. Sedangkan, Presentase kesalahan masing-masing partikel penegas diantaranya adalah *nanka* 61,35%, *nado* 69,25%, *nante* dan *kurai* 50,15%. Dari semua partikel tersebut kesalahan paling banyak sebesar 80% dengan tafsiran tinggi ditunjukkan pada kesalahan gramatikal *toritatejoshi nado* sebagai penanda kutipan dalam kalimat. Kemudian, kesalahan paling sedikit sebesar 18,8% dengan tafsiran sangat rendah, ditunjukkan pada kesalahan gramatikal *toritatejoshi kurai* berupa kombinasi partikel *kurai* dengan partikel penegas lain (*~kurainara*).

2. Jenis-jenis kesalahan yang muncul

Jenis-jenis kesalahan yang muncul diantaranya adalah, (a) kesalahan dalam membedakan kalimat penanda kutipan *nado* dan *nante* terhadap partikel *to* yang mengikutinya, (b) penyamarataan kaidah bahwa *nanka, nado* dan *kurai* dapat diberlakukan pada struktur kalimat *nante* yang dapat diletakan di akhir kalimat sebagai pernyataan keterkejutan., (c) melekatkan partikel *nanka* pada verba bentuk kamus., (d) melekatkan partikel kasus *ni, to* dan *wo* di belakang partikel *kurai* dan *nante*, (e) penyamarataan partikel *nanka* dan *nante* dengan partikel *nado* dalam kalimat berbentuk baku/formal, (f) mengaplikasikan partikel *kurai* pada kalimat bentuk negasi, (g) mengkombinasikan partikel penegas *nante* dengan partikel penegas lain.

3. Faktor penyebab kesalahan

a. Faktor umum penyebab kesalahan diantaranya adalah :

1. *Over generalization*, penyebabnya adalah perluasan kaidah pada struktur partikel penegas *nanka*, *nante*, *nado* dan *kurai* yang kurang tepat. Responden melakukan penyamarataan struktur kalimat pada beberapa partikel penegas dikarenakan bentuk/struktur kalimat dan subjek yang ditegaskan memiliki kemiripan. Contohnya seperti pada struktur kalimat *nante* dan *nanka* yang disamaratakan dengan bentuk formal/baku partikel *nado*.
2. *Incomplete application of rules*, penyebabnya adalah penyimpangan struktur karena penerapan kaidah tata bahasa pada *hyouka no toritatejoshi* yang tidak sempurna. Responden menambahkan dan menghilangkan partikel kasus yang seharusnya melekat pada partikel penegas tersebut, kombinasi *hyouka no toritatejoshi* dengan partikel lain tidak sesuai dengan aturan yang ada, penyimpangan struktur karena partikel *nanka* dilekatkan pada bentuk verba yang tidak seharusnya, meletakan partikel *kurai*, *nanka*, dan *nado* pada posisi yang tidak tepat, dll.
3. *False concept hypothesized*, penyebabnya adalah perumusan kaidah secara keliru, kesalah pahaman bahwa kaidah pada partikel yang satu dapat diberlakukan pada struktur partikel yang lain. Responden salah menghipotesiskan bahwa bahwa suatu partikel dapat dikombinasikan dengan partikel penegas lain seperti *hyouka no toritatejoshi* lainnya. Salah kaprah bahwa struktur penanda kutipan pada suatu partikel penegas dapat diberlakukan juga pada struktur penanda kutipan partikel penegas lain.

b. Faktor khusus penyebab kesalahan diantaranya adalah :

1. Strategi pembelajaran B2 yang salah, diantaranya adalah terlalu terpakunya responden terhadap materi yang diberikan di perkuliahan menyebabkan sempitnya sumber ilmu pengetahuan, banyaknya responden yang tidak mempelajari kembali teori yang

telah diberikan dosen di perkuliahan menyebabkan kelupaan berkala.

2. *Transfer of training*, diantaranya adalah beberapa *hyouka no toritatejoshi* hanya diajarkan sepintas di mata kuliah lain bukan pada mata kuliah tata bahasa (*bunpou*), kebanyakan responden hanya diberitahukan mengenai persamaan antar *toritatejoshi* tanpa disertai dengan perbedaannya, kurang spesifiknya pengajaran mengenai *hyouka no toritatejoshi* di perkuliahan.
3. Strategi komunikasi, diantaranya adalah kurangnya intensitas kemunculan dan pemakaian *hyouka no toritatejoshi* pada responden, kurangnya kesempatan yang didapatkan responden untuk menggunakan masing-masing partikel yang telah dipelajarinya.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden yang merupakan mahasiswa semester VI Pendidikan Bahasa Jepang UPI Tahun Akademik 2018/2019 mengalami kesulitan dan melakukan kesalahan dalam menggunakan *hyouka no toritatejoshi nanka, nante, nado* dan *kurai*. Penyebab terjadinya kesalahan tersebut tidak hanya dikarenakan sulitnya materi, namun dipengaruhi pula oleh strategi belajar mahasiswa dan strategi pengajaran pendidik. Analisis kesalahan berbahasa diperlukan untuk mengurangi dan menghindari terjadinya kesalahan berkelanjutan.

5.3 Rekomendasi

Penelitian ini masih belum mencapai tahap sempurna. Oleh sebab itu, penulis merekomendasikan hal-hal berikut ini :

1. Kepada Peneliti selanjutnya, penulis merekomendasikan hal berikut ini :
 - a. Dalam penelitian ini penulis hanya membahas tentang *hyouka no toritatejoshi* saja, padahal cakupan teori mengenai partikel penegas sangatlah luas. Terdapat berbagai jenis *toritatejoshi* dalam bahasa Jepang yang harus diteliti lebih lanjut, diantaranya adalah penambahan (*ruika*),

Deajeng Dinda J.D.L, 2019

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN HYOUKA NO TORITATEJOSHI NANKA, NANTE, NADO DAN KURAI DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- perbandingan (*taihi*), pembatasan (*gentei*), pembatasan sepenuhnya (*kyokugen*), dan penyamaran (*bokashi*).
- b. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang penulis gunakan adalah bentuk tidak terstruktur, akan lebih baik apabila teknik wawancara yang digunakan adalah terstruktur, agar pertanyaan-pertanyaan yang diberikan lebih sistematis dan data yang diinginkan dapat diperoleh dengan lebih rinci.
 - c. Responden yang penulis gunakan hanya terdiri dari 2 kelas yang berbeda, akan lebih baik lagi apabila sampel diambil dari populasi yang lebih luas agar data hasil penelitian yang didapat lebih baik lagi.
2. Kepada pengajar, berikan materi yang lebih spesifik satu persatu mengenai *hyouka no toritatejoshi nanka, nante, nado*, dan *kurai*. Tidak hanya persamaannya, beritahukan pula perbedaannya. Berikan pemahaman dan contoh yang lebih banyak pada pola maupun struktur kalimat yang sering terjadi kesalahan di dalamnya.
 3. Kepada pembelajar, karena terbatasnya waktu belajar di perkuliahan, usahakan untuk tidak hanya mengandalkan materi pemberian dosen/guru saja agar pengetahuan yang dimiliki lebih luas. Pelajari kembali teroi yang telah diterima dan upayakan untuk menggunakannya agar tidak mudah lupa.